

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai bukti bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya atau mempelajarinya.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang mencangkup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.² Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia, ia juga membersihkan diri manusia dengan berbagai praktik ibadah, dan menunjukkan kepadanya dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.³

Suatu yang menjadi harapan bersama adalah pendidikan yang baik, sehingga menumbuhkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang menjadi

¹Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam dan Universitas Terbuka,1996),hal.18

²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al Karim Kepunyaan Raja Fadh,1971),hal.102

³M. Utsman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*. (Bandung: Pustaka1981), hal.1

pilihan Allah, dengan cara membuka hati orang-orang yang dikehendaki-Nya untuk menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi Al-Qur'an.⁴ Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an merupakan kebanggaan serta kewajiban bagi seluruh umat islam. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Al-Qur'an yang diturunkan Allah secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan dan keadaan selama 23 tahun. Hikmah yang dapat diambil dari turunnya Al-Qur'an secara bertahap tersebut adalah:

1. Untuk memantapkan hati Rasulullah SAW. Dan memperbaharui semangatnya dalam berdakwah menghadapi kekerasan orang-orang musyrik. Dan juga

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1998), hal.3

menentramkan batin orang-orang mu'min yang mula-mula masuk islam, yang kebanyakan orang-orang lemah dan miskin.

2. Untuk memudahkan pemahaman dan menguasainya bagi orang-orang mu'min, disamping untuk memudahkan penulisan wahyu. Karena tugas kenabian itu adalah pendidikan dan pengajaran serta pengawasan.⁵
3. Al-Qur'an sebagai petunjuk, Allah swt. Menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.⁶

Dalam implementasinya, pembelajaran Al-Qur'an dapat di bagi beberapa tingkatan, yaitu: *Pertama*. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid. *Kedua*. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*. Belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat dan masa rosulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang diseluruh negeri islam.⁷

Dari ketiga macam tingkatan dalam mempelajari Al Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tingkatan yang paling tinggi dan juga merupakan suatu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniannya. Hal tersebut sesuai dengan perilaku para sahabat Nabi pada zaman awal turunnya Al-Qur'an. Dengan hafalan tersebut, berarti meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari penghafal yang

⁵Muhammad Azhar, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Yogyakarta: LPII,1999),hal.31-32

⁶Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*. (Bandung: Mizan,1996),hal.116

⁷Maimunah hasan, *Al-Qur'an dan pengobat jiwa*. (Yogyakarta :Bintang Cemerlang,2001),hal.145

menurut pendapat Raghib dan Abdurrahman merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki, serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.⁸

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia akan tetapi suatu hal yang tidak mudah, yang menurut istilah Zen dalam bukunya Howard M.Federspiel "menghafal al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula lupa, oleh karena itu ketekunan sangat diperlukan."⁹ Maka dari itulah para tahfidzul Qur'an harus memfokuskan dirinya untuk konsentrasi pada hafalan dan membutuhkan situasi yang kondusif, yaitu berupa tempat yang jauh dari kebisingan dan gemerlap lampu, menjauh dari tempat anak-anak, serta menjauhkan diri dari kesibukan.¹⁰

Usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an. Meskipun dalam salah satu ayat al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر ٩)

⁸Raghib As-sirjani dan Abdurrahman A.Khaliq, *Cara Cerdas hafal Al-Qur'an*. (sala: Aqwam,2007),hal.45

⁹Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia...*,hal.204

¹⁰Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Mizan Republika,2004),hal.35

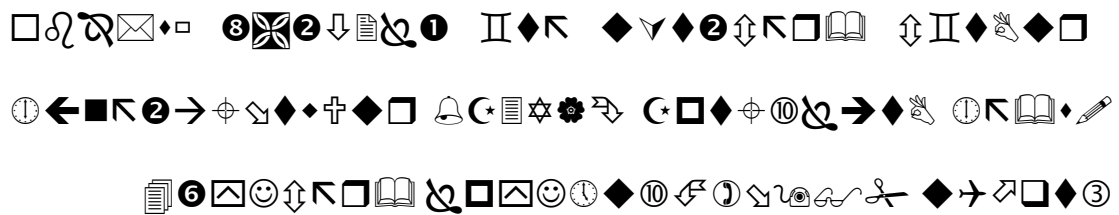
Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.(QS.Hijr:9)¹¹

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Mengajarkan al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajaran ajaran al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat. Salah satu pembelajaran al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah *tahfidzul Qur'an*, yaitu proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya, mereka lakukan sejak usia dini, adapun usia dini ialah usia anak-anak dari lima tahun sampai kira-kira usia dua puluh tiga tahun. Pada usia ini, kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan ia merupakan tahun-tahun emas untuk menghafal, karena pada usia anak-anak mempunyai otak yang masih bersih dari berbagai kotoran.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*...,hal.391

Hal ini dilakukan mengingat fenomena sekarang ini bahwasanya, banyak manusia yang mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha kepalsuan, kemudian banyak dari penghafal al-Qur'an tersebut yang merasa sulit mengingat hafalan yang telah diperolehnya, padahal dalam al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang melupakan hafalan al-Qur'an akan terkena ancaman.¹²



Artinya: Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".¹³(Qs.Thoha:124)

Pendidikan menghafal al-Qur'an dikalangan umat Islam Indonesia sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan baik, baik di pondok-pondok pesantren, masjid-masjid, maupun rumah-rumah. Pada umumnya lembaga pendidikan *tahfidzul Qur'an* tersebut masih sangat sederhana dan belum mempunyai petunjuk praktis, disamping itu juga mereka menghafal secara alami tanpa metode, sehingga ada yang memerlukan waktu cukup lama untuk dapat menghafal al-Qur'an.

¹² Muhaimin Zen, *Problematika menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta :PT.bumi restu,1975),hal.29

¹³Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an ,*Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta :Kompleks percetakan Al-Qur'an Al Karim kepunyaan Raja Fahd,1971),hal.491

Seiring perkembangan zaman, kini telah muncul lembaga- lembaga pendidikan yang secara formal menyelenggarakan program pendidikan tahfidzul Qur'an. Selain itu juga banyak bermunculan metode-metode pembelajaran baru tentang pembelajaran hafalan al-Qur'an, misalkan saja metode *wahdah*, *al-Qosimi*, *Sima'i*, *sorogan* dan lain sebagainya,

Diantara sekian banyak metode atau cara menghafal al-Qur'an, penulis mencoba meneliti salah satu metode yang lain bernama Metode Wafa. Metode *Wafa* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode pendekatan ini memerlukan ketrampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dari permasalahan tersebut diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul ” **EFEKTIVITAS METODE Wafa DALAM KEMAMPUAN MENGHAfal AL-QUR'AN (Studi kelas 2 C di SD Mujahidin 1 Surabaya).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi tentang efektivitas Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?
4. Bagaimana efektivitas Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?
3. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?
4. Untuk mengetahui efektifitas metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil di SD Mujahidin 1 Surabaya?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam rangka menambah khasanah keilmuan tentang efektifitas hizhul Qur'an melalui metode wafa.

2. Kegunaan Praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi masyarakat umum dan semoga dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut oleh para pembaca mengenai pendidikan yang berbasis Al-Qur'an.
3. Kegunaan Akademis, secara akademis hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam memproduksi karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Universitas Muhammadiyah Surabaya maupun pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

A. Penegasan Konseptual

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efek artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab atau perbuatan. Efektifitas artinya berhasil. Sedang efektifitas menurut kamus ilmiah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁴

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam bahasa Inggris, kata efektifitas berasal dari kata *effect* yang artinya satu kejadian atau

¹⁴ Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkota,1994),hal.128

gejala yang mengikuti kejadian lain dalam satu relasi kausal (sebab-akibat), atau hasil satu keadaan yang memuaskan atau tidak memuaskan pada satu pertalian atau koneksi yang dipelajari.¹⁵ Menurut Kamus ilmiah populer, kata efektif berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruh, kesannya, manjur dan mujarab.¹⁶ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

2. Menghafal al-Qur'an

Menurut Muhaimin dkk, yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya.

Adapun *menghafal al-Qur'an* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal al-Qur'an yang di indikasikan dengan kemampuan untuk melafalkan dan menyembunyikan ayat-ayat al-Qur'an dengan tanpa melihat *mushaf*.

5. Metode Wafa

Metode adalah Cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁷ Yang dimaksud metode disini adalah cara yang digunakan dalam

¹⁵ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 158.

¹⁶ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 162.

¹⁷ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. Ke-4, h. 154

menghafal Al-Qur'an , sehingga dapat hafal al-Qur'an 30 juz. Banyak makna dari kata wafa, salah satu yang mendekati dalam judul skripsi ini wafa mempunyai arti sempurna, genap dan lengkap. Sedangkan Wafa yang dimaksud dalam metode ini adalah suatu metode yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5 T : Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Kelima program ini merupakan wujud usaha revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas sangat bersahabat dengan pembelajar, khususnya anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan alur pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dll).

B. Penegasan Operasional

Efektifitas menghafal al-Qur'an Melalui Metode Wafa adalah kegiatan pembelajaran bagi para murid yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an secara menyenangkan yang di bawah bimbingan para ustadz dan ustadzah.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta obyek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah menghafal al-Qur'an: pengertian dan sejarahnya, menghafal al-Qur'an dimasa Nabi dan para sahabat, keutamaan menghafal al-Qur'an, problematika menghafal al-Qur'an, metode penghafalan al-Qur'an, metode wafa, konsep metode wafa, kelebihan dan kekurangan metode wafa, efektifitas hizhul Qur'an melalui metode wafa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini di bahas tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi singkat lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian dan analisis data, diskusi penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas menghafal al-Qur'an di SD Mujahidin 1 Surabaya.